

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas generasi muda melalui proses pengembangan kognitif dan psikomotorik. Selama proses ini, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya tatanan hidup, yang mencakup norma dan aturan yang berlaku. Penyampaian pembelajaran menjadi bagian penting dari keberhasilan pendidikan. (Gulo et al., 2024: 315).

Sumber daya manusia (SDM) meningkatkan kemampuan mereka melalui pembelajaran. Tujuan utama kegiatan pembelajaran di sekolah adalah untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan, yang dapat menarik minat dan antusiasme siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan baik dan penuh semangat. Suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa (Pubian & Herpratiwi, 2022: 164).

Pendidikan dapat membantu orang belajar untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan kecepatan zaman. Setiap orang harus mendapatkan pendidikan yang baik; pendidikan tinggi akan memberikan bonus demografi yang sebenarnya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, berilmu, dan warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Sasmita & Darmansyah, 2022: 5545).

Menurut (Nurani & Yuniarni, 2025: 2104&2105) pendidikan adalah proses penting dalam kehidupan manusia yang sangat penting untuk mengembangkan karakter, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Pendidikan juga membantu seseorang memaksimalkan potensinya dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya diberikan di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial. Ini sangat penting untuk membentuk

generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan Indonesia akan mengalami perubahan yang signifikan untuk memenuhi tuntutan dan kemajuan zaman di seluruh dunia. Sangat penting untuk melakukan inovasi dalam media pembelajaran interaktif karena kemajuan teknologi ini sangat penting untuk mendukung proses belajar di sekolah. Media pembelajaran interaktif tidak hanya membuat konsep abstrak lebih mudah dipahami, tetapi juga membuat siswa lebih terlibat dalam kelas. Media pembelajaran interaktif (MPI) adalah salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan pada abad ke-21.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan semua sumber daya manusia yang mungkin, termasuk sumber daya psikomotorik, afektif, dan kognitif. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian pelajaran; itu juga berfokus pada membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik mereka. Disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi dan tuntutan abad ke-21, pengembangan dan penggunaan media pembelajaran interaktif sangat penting untuk proses pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era globalisasi. Media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kelas.

Salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran abad ke-21 adalah kreatifitas siswa dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang menuntut kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan aplikatif terhadap fenomena dunia luar. Guru sekolah dasar memiliki banyak tantangan dalam membantu siswa belajar karena mereka perlu menumbuhkan daya cipta dan minat siswa untuk belajar lebih banyak (Aprilya et al., 2025: 315).

Era teknologi dan informasi berkembang sangat cepat. Bagaimana teknologi mempengaruhi pembelajaran adalah salah satu contohnya. Siswa mendapat bantuan dari teknologi dengan berbagai alat dan media untuk belajar. Pembelajaran e-learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan proses pembelajaran, yang berdampak positif pada siswa. Beri kesempatan kepada siswa untuk membuat dugaan matematis (Purnomo & Suparman, 2020: 188).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan banyak aspek kehidupan berubah. Banyak inovasi baru telah terjadi di bidang pendidikan. Pembelajaran saat ini, bagaimanapun, lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Namun, banyak lembaga pendidikan tidak menggunakannya sama sekali atau sama sekali. Ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti perubahan pada program studi, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kekurangan pengetahuan guru (Olivia et al., 2024: 2511).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada dasar untuk mengatakan bahwa kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menggunakan pengetahuan mereka untuk memahami dunia teknologi sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di abad ke-21. terutama di mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Ada peluang besar bagi guru untuk menggunakan media dan sumber belajar berbasis teknologi seperti e-learning dan media pembelajaran interaktif yang meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dan keterampilan proses. Namun demikian, ada beberapa masalah yang menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum merata. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, perubahan dalam kurikulum, dan ketidakmampuan guru untuk menggunakan teknologi. Oleh karena itu, upaya diperlukan untuk membuat dan menerapkan

alat pembelajaran baru yang memungkinkan siswa untuk menjadi kreatif dan sekaligus menjawab masalah pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan kemajuan dalam teknologi pendidikan, ada peluang besar untuk mengatasi masalah tersebut melalui penggunaan media interaktif dalam pendidikan. Video interaktif adalah jenis media berbasis multimedia yang memungkinkan guru menyajikan konsep abstrak secara visual dan memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Daripada hanya melihat lapisan, media video interaktif dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan validitas materi, kepraktisan penggunaan di kelas, dan hasil belajar, menurut beberapa studi penelitian. Di sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan (IPAS) sangat penting untuk memberi siswa pemahaman dasar tentang ilmu pengetahuan. (Kasturi et al., 2022: 116).

Media pembelajaran adalah bagian penting dari kegiatan belajar karena dapat membantu guru menjelaskan topik. sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena membantu kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan menarik. Selain itu, media pembelajaran dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dan informasi dengan cara yang dirancang dengan baik sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka dan membuat tempat belajar yang menarik (Olivia et al., 2024: 2512).

Media pembelajaran memiliki efek psikologis pada siswa dalam proses belajar mengajar, seperti menumbuhkan minat dan hasrat baru, memotivasi, dan mendorong aktivitas. Selama fase pengenalan, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran. Ini akan membantu mencapai tujuan pembelajaran sebaik mungkin. Dengan media pembelajaran, apa pun dapat berkembang. Salah satunya adalah metode pembelajaran interaktif. Penelitian sebelumnya oleh Kurniawati

dan Nita telah menunjukkan bahwa dari segi teori, media pembelajaran yang menggabungkan berbagai jenis media interaktif telah dianggap memadai. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa menggunakan media interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar. Media sangat penting untuk keberhasilan sekolah karena membantu menyebarkan informasi. (Alfandi, 2024: 63).

Dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemajuan dalam teknologi pendidikan memungkinkan penggunaan media interaktif, terutama video interaktif, untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Media pembelajaran sangat penting untuk membuat suasana belajar yang menarik, memotivasi, dan kondusif. Selain itu, mereka memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif, yang membuat pembelajaran lebih bermakna daripada pembelajaran yang pasif. Penggunaan media interaktif memungkinkan guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Media interaktif meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, kemampuan berpikir kritis mereka, dan keberhasilan proses pembelajaran.

Video pembelajaran interaktif adalah salah satu inovasi yang dapat digunakan guru saat menggunakan teknologi baru sebagai alat pembelajaran. Media ini dirancang untuk meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa dengan menyajikan materi secara menarik. Selain itu, karena materi disajikan secara sistematis dan visual, video pembelajaran interaktif dapat membantu perkembangan kognitif siswa. Ini karena mereka memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran dan memahami konsep. Siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi untuk belajar dengan menggunakan media video interaktif, yang membantu mereka memahami dan memahami informasi dan materi yang disampaikan (Putri et al., 2023: 40).

Video interaktif adalah alat bantu pembelajaran yang mencakup tuntutan praktis yang spesifik dan terarah yang disampaikan melalui presentasi audiovisual yang termasuk gambar dan suara. Cerita yang ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami dan dikemas dalam format program autorun, video interaktif diperkaya dengan CD interaktif yang dapat digunakan selama pembelajaran. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran. (Kasturi et al., 2022: 116).

Video adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Dikatakan bahwa program yang menggunakan video memiliki beberapa keuntungan, seperti berikut: 1) memberikan pengalaman yang lebih nyata kepada siswa selama proses pembelajaran, seperti cerita yang dapat dilihat secara visual daripada mendengarkan penjelasan guru; 2) memberikan gambaran yang lebih realistis tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa serta menawarkan pengalaman pembuatan tugas yang lebih nyata; dan 3) memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata yang melibatkan; 4) Presentasi studi kasus dapat mendorong diskusi siswa; 5) video dapat menunjukkan penggunaan alat atau tutorial; 6) mereka juga dapat menunjukkan keterampilan yang akan digunakan; 7) mereka dapat menunjukkan langkah-langkah prosedur (Gunawan, 2020: 2).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran interaktif adalah media pembelajaran baru yang memanfaatkan teknologi untuk menyajikan materi secara sistematis dan visual dengan cara yang menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan keinginan siswa untuk belajar. Media ini tidak hanya membantu menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif dengan berinteraksi satu sama lain. Dengan materi audiovisual yang diperkaya dengan animasi, narasi, dan pengaturan tampilan, siswa dapat mendapatkan

pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Ini terutama berlaku bagi mereka yang memahami ide-ide yang abstrak atau sulit dijelaskan secara lisan.

Menurut P.Rahayu, 2016: 65 dalam (Nurani & Yuniarni, 2022: 2105) Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari gejala alam, termasuk makhluk hidup dan tak hidup, atau sains tentang kehidupan dan dunia fisik. IPA mencakup semua fakta, konsep, dan hukum yang telah dipelajari melalui berbagai penelitian. Diharapkan bahwa IPA akan membantu siswa memahami fenomena alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar sangat penting untuk memberi siswa pemahaman dasar tentang konsep, teori, dan fakta ilmu pengetahuan alam; atau pembelajaran IPA sebagai hasil dari upaya ilmuwan. Diharapkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun, ada banyak masalah dengan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, terutama terkait dengan pemahaman yang lebih baik tentang.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Desember 2025 dengan Ibu Arien Muliana Putri, S.Pd., guru kelas IVC SD AL IRSYAD 01 Cilacap dan wali kelas IVC dengan 31 siswa menunjukkan bahwa mata pelajaran IPAS adalah yang paling sulit bagi siswa. Materi IPAS mengandung banyak ide dan istilah baru, serta hal-hal yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan dampak dari kondisi tersebut terdapat 17 dari 32 anak yang masih memperoleh nilai di bawah rata-rata dan gagal mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ulangan harian IPAS. Selain itu, ada perbedaan dalam bagaimana siswa menanggapi materi IPAS; beberapa siswa tetap fokus dan tidak terlibat selama proses

pembelajaran. Guru sendiri menghadapi tantangan untuk membuat pelajaran yang baik dan menarik bagi semua siswa.

Peneliti juga menemukan bahwa siswa harus diberi kuis atau stimulan sebelum pelajaran dimulai untuk menarik perhatian mereka dan membuat mereka fokus. Media pembelajaran inovatif di mata pelajaran IPAS sangat penting untuk membantu siswa memahami istilah baru dan konsep abstrak. Namun, data lapangan menunjukkan bahwa guru masih menggunakan media konvensional, seperti buku cetak dan LKS, dalam proses pembelajaran. Media interaktif, seperti kuis digital atau video YouTube baru, hanya digunakan sesekali. Saat ini, guru masih menggunakan media konvensional seperti buku cetak dan LKS. Mereka juga kadang-kadang menggunakan media interaktif, seperti kuis atau video yang mereka ambil dari YouTube, yang dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa. Namun, media yang digunakan belum sepenuhnya melibatkan siswa.

Di SD AL IRSYAD 01 Cilacap, ada fasilitas yang cukup untuk memberikan sarana dan prasarana, seperti AC, laptop, WiFi, dan TV proyektor di setiap ruang kelas. Media digital sederhana seperti kuis berbasis canva juga telah dibuat oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat menekankan pengembangan teknologi pembelajaran. Selain itu, dia menyatakan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang lebih interaktif dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV semester 2, terutama BAB 7 Indonesiaku Beragam tentang materi Keanekaragaman Hayati. Materi ini sangat kompleks dan memiliki banyak konsep yang sulit dipahami jika diajarkan secara lisan atau melalui media konvensional. Hasil wawancara dengan Ibu Arien, guru kelas IV, menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS tentang materi Keanekaragaman Hayati (BAB 7 Indonesiaku Beragam) menantang karena sifat materi yang kompleks dan mengandung banyak konsep abstrak. Oleh

karena itu, media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video interaktif, diperlukan. Ini akan membantu siswa memahami konsep dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran IPAS.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa di kelas IVC di SD AL IRSYAD 01 Cilacap menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan saat belajar IPAS. Beberapa kesulitan tersebut termasuk pemahaman materi, konsentrasi belajar, pengolahan data, dan kemampuan berpikir yang luar biasa. Beberapa siswa setuju dan sepenuhnya setuju bahwa mereka masih kesulitan memahami penjelasan guru di kelas dan bingung saat membaca buku pelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi secara menyeluruh secara lisan dan tekstual karena materi IPAS sangat abstrak dan melibatkan banyak konsep baru. Selain itu, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi dan menghadapi kesulitan untuk memahami pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selain itu, siswa menghadapi kesulitan untuk memahami gambar, tabel, atau grafik yang termasuk dalam materi pembelajaran IPAS karena komponen visual sangat penting untuk memahami materi IPAS dari segi konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mudah terganggu oleh teman di kelas, sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan, dan cepat bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak dapat memahami.

Siswa juga kesulitan berpikir kritis. Ini termasuk menarik kesimpulan, mengaitkan materi IPAS dengan soal yang diberikan, memberikan penjelasan tentang hasil pengamatan, dan menjawab pertanyaan dengan alasan. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa belum mencapai tujuan utama pembelajaran IPAS, yaitu meningkatkan pemahaman konseptual dan

kemampuan berpikir kritis. Mereka juga menyatakan ketidakpercayaan diri saat mengerjakan tugas IPAS sendiri.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPAS, diperlukan inovasi media pembelajaran baru yang lebih konkret, menarik, dan interaktif. Salah satu alternatif yang dapat dibuat adalah media pembelajaran interaktif berbasis video interaktif. Media ini diharapkan dapat menampilkan keanekaragaman hayati secara visual dan melibatkan siswa secara aktif melalui interaksi langsung, meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi meliputi:

1. Mata pelajaran merupakan salah satu mata pelajaran yang paling sulit dianggap oleh siswa di kelas IV karena mengandung banyak konsep dan istilah baru.
2. Hasil belajar siswa masih rendah, seperti yang ditunjukkan oleh siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP.
3. Respon siswa terhadap pelajaran IPAS beragam, dengan sebagian besar tertarik, tetapi sebagian besar tidak peduli dengan pelajaran.
4. Guru masih menggunakan media konvensional seperti PowerPoint.
5. Media yang digunakan tidak memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
6. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami penjelasan guru dan isi buku pelajaran IPAS.
7. Siswa mengalami kesulitan menarik kesimpulan, menghubungkan materi dengan soal, dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan alasan.

8. Siswa tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas IPAS secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, perlu ada pembatasan masalah agar peneliti dapat fokus pada penyelesaian masalah saat ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran interaktif yang didasarkan pada video interaktif
2. mata pelajaran yang diteliti adalah IPAS Kelas IV.
3. Materi yang diteliti terbatas pada Bab 7 "Indonesiaku Beragram" submateri Keanekaragaman Hayati.
4. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C di SD AL Irsyad 01 di Cilacap.
5. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah belajar siswa dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPAS.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah tersebut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis video untuk materi IPAS materi Keanekaragaman Hayati di kelas IV SD?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis video untuk materi IPAS materi Keanekaragaman Hayati?
3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran interaktif berbasis video untuk materi IPAS materi Keanekaragaman Hayati?

4. Bagaimana tingkat keefektifitasan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video untuk materi IPAS materi Keanekaragaman Hayati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat media pembelajaran interaktif berbasis video untuk materi IPAS materi Keanekaragaman Hayati di kelas IV SD
2. Mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis video pada mata pelajaran IPAS materi Keanekaragaman Hayati
3. Mengetahui kepraktisan media interaktif berbasis video interaktif pada mata pelajaran IPAS materi Keanekaragaman Hayati
4. Mengetahui keefektifan media interaktif berbasis video interaktif pada mata pelajaran IPAS materi Keanekaragaman Hayati

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi guru dan siswa, terutama untuk manfaat belajar berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau acuan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran IPAS karena diharapkan dapat membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih mudah, meningkatkan minat mereka dalam pelajaran, dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam mengikuti pelajaran (Jamal, 2020).

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Untuk membantu guru menyampaikan materi IPAS secara lebih menarik dan efektif, penelitian ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang kreatif dan interaktif (Jamal, 2020).

b. Bagi Siswa

Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan tidak bosan karena mereka menerima berbagai metode pembelajaran (Jamal, 2020).

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan dan pemanfaatan teknologi berbasis media pembelajaran di sekolah.

G. Spesifikasi Produk

Produk penelitian ini adalah media pembelajaran interaktif berbasis video interaktif untuk materi IPAS Keanekaragaman Hayati di kelas IV SD. Spesifikasi produk ini sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah sebuah media pembelajaran interaktif yang menggunakan video interaktif.

2. Media dapat diakses melalui laptop, gadget, ataupun komputer.
3. Media pembelajaran interaktif berbasis video interaktif adalah jenis pembelajaran yang menyajikan materi keanekaragaman hayati melalui video yang dimainkan secara interaktif dengan siswa.
4. Media pembelajaran video interaktif memiliki fitur audivisual, teks, dan gambar, serta aktivitas onteraktif yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
5. Tema utama video interaktif ini adalah "Keanekaragaman Hayati" Kelas IV SD, yang meliputi:
 - a. Pengertian keanekaragaman hayati
 - b. Macam-macam keanekargaman hayati (tingkat gen, jenis, dan ekosistem).
 - c. Contoh kranekaragaman hayati di lingkungan sekitar
 - d. Manfaat keanekaragaman hayati bagi lingkungan dan kehidupan manusia.
 - e. Upaya pelestarian keanekaragaman hayati.
6. Ciri-ciri media, Media pembelajaran interaktif ini memiliki ciri-ciri berikut;
 - a. Menyajikan materi dalam bentuk video dengan alur penyampaian yang sistematis.
 - b. Dilengkapi dengan tombol navigasi.
 - c. Membuat pernyataan interaktif dan kuis singkat ditengah atau akhir video.
 - d. Memberikan umpan balik langsung terhadap jawaban siswa
 - e. Menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV SD.
7. Desain Tampilan
 - a. Tempat visual menggunakan warna yang menarik dan tidak berlebihan.

- b. Menggunakan ilustrasi dan gambar yang relevan dengan materi keanekaragaman hayati.
- c. Tata letak disusun rapi dan konsisten agar memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.